

# Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan *Maharotul Kalam* di MTs. Husnul Khotimah Kuningan

Linda Asmara<sup>1</sup>

Triono Ali Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[lindasmara16@gmail.com](mailto:lindasmara16@gmail.com)

<sup>2</sup>[tam763@ums.ac.id](mailto:tam763@ums.ac.id)

## Abstrak

Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Arab ini masih tergolong sangat banyak terutama dalam pembelajaran di sekolah. Dari kenyataan yang saat ini terjadi bahasa Arab memiliki sedikit peminat bagi yang mempelajarinya dibandingkan dengan bahasa asing yang lainnya. Banyak siswa yang beranggapan bahwa bahasa Arab lebih rumit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya terutama dalam keterampilan berbicara (*maharotul kalam*). Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam menemukan strategi yang tepat digunakan untuk siswa meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa terutama dalam keterampilan berbicara (*maharotul kalam*) sesuai dengan keadaan siswa di kelas sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini memberikan solusi strategi guru dalam meningkatkan *maharotul kalam* di MTs. Husnul Khotimah Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan *maharotul kalam* serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat siswa malas berbicara menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang diperoleh didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembiasaan lingkungan berbahasa dan muhadharah merupakan strategi yang paling efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa MTs. Husnul Khotimah Kuningan.

**Kata Kunci** : *strategi pembelajaran, Maharotul kalam, pembelajaran bahasa Arab*

## Pendahuluan

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh strategi dan metode pembelajaran yang berhasil dengan dipilih guru dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Secara umum strategi pembelajaran bermakna terkait suatu aktivitas pembelajaran yang wajib ditunaikan guru dan siswa agar tergapai tujuan pembelajaran yang efisien dan lebih efektif. (Ramadani & Sutriyani, 2023) Strategi pembelajaran berperan dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik minat siswa dan efektif digunakan agar terlaksana tujuan pembelajaran yang telah dikonsepsikan oleh guru.

Manfaat yang didapat dari strategi pembelajaran ini adalah agar siswa terbiasa belajar menggunakan perencanaan yang dicocokkan dengan kemampuan siswa sehingga dengan pemilihan strategi yang tepat sanggup menggiatkan hasil belajar siswa berdasarkan kecepatan belajar yang optimal, dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih efektif dan efisien. (Hidayat, 2019) Saat ini kemampuan dalam berbahasa asing merupakan salah satu hal penting dalam menyongsong perkembangan global. (Nafisah, 2022) Pembelajaran bahasa asing memiliki tujuan utama sebagai

pembabaran kapabilitas siswa dalam menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun secara tulisan.(Samal, 2020) Saat ini banyak pembelajaran bahasa asing yang sudah masuk kedalam kurikulum sekolah seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Belajar dan mendalami bahasa Arab juga merupakan sebagai pokok pengembangan dan pengetahuan Islam. Secara historis, dinyatakan melalui buku-buku dan kitab-kitab sumber pengetahuan Islam seperti hadis, fikih, tafsir, dan ilmu pengetahuan Islam lainnya.(Andriani, 2015) bahasa Arab juga memiliki peranan yang penting pada umat Islam di dunia, lantaran bahasa Arab dipilih Allah sebagai bahasa yang digunakan Al-Qur'an. Selain sebagai tujuan keagamaan bahasa Arab saat ini sudah menjadi menjadi bahasa global atau internasional, serta sebagai alat komunikasi yang umum dalam pergaulan bangsa-bangsa dunia.(Pane, 2018)

Dalam mempelajari Bahasa Arab terkandung empat keterampilan berbahasa yang patut dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menulis (*maharah kitabah*), membaca (*maharah qiraah*), mendengar (*maharah istima*), dan berbicara (*maharah kalam*). (Magdalena et al., 2021) Disamping keterampilan lainnya, keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan bahasa Arab yang paling mendalam untuk dikuasai.(Cahya Setiadi et al., 2023) Proses pembelajaran bahasa Arab memerlukan empat aspek membaca, menulis, mendengar dan berbicara sebagai usaha yang dilakukan guru agar tercapainya proses pembelajaran yang baik. Belajar bahasa Arab juga merupakan sarana untuk mengangkat eksistensi bahasa didalam dunia pendidikan. Saat ini Bahasa Arab telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat baik di lingkungan sekolah, kursus, dan pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukminin et al., 2022) tentang pembelajaran *maharotul kalam* di SMP Alam Banyuwangi Islamic School ditemukan pada pelaksanaannya pembelajaran bahasa Arab di SMP Alam Banyuwangi berlangsung dengan baik, yakni implementasi *maharotul kalam* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab serta mendudukan bahasa Arab sebagai alat komunikasi kepada orang lain. Untuk meningkatkan *maharotul kalam* SMP Alam Banyuwangi menerapkan metode *mubasyarah* (direct methode) dan mim mem methode (meniru dan menghafal) kemudian teknik pembelajaran bahasa Arab menggunakan teknik *al hifdzu* dan teknik *muhadatsah*.

Salah satu kapabilitas dasar yang perlu dipelajari pada pengkajian bahasa asing seperti bahasa Arab adalah *maharotul kalam* dikarenakan keterampilan ini memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa. kemampuan seseorang dalam mengucapkan huruf-huruf yang mengungkapkan isi pikiran baik berupa gagasan, perasaan, pendapat atau keinginan secara lisan kepada lawan bicara. Keterampilan berbicara (*maharotul kalam*) mempunyai kedudukan penting dan sasaran utama yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.(Bambang et al., 2023) keterampilan berbicara dalam penerapannya memerlukan perencanaan yang matang serta strategi pembelajaran yang sesuai agar hasil yang diperoleh menjadi maksimal. Dalam penerapannya pembelajaran Bahasa Arab ini akan banyak ditemukan pada sekolah-sekolah berbasis Islam. Pembelajaran bahasa Arab yang ditemui di sekolah hanya berupa belajar bentuk kaidah-kaidah secara tertulis maupun dalam bentuk praktik berbicara secara langsung. Bahasa Arab terdiri dari beberapa bagian ilmu diantaranya shorof, nahwu, balaghah, dan yang lainnya yang saling berkaitan satu sama lain.

Hasil penelitian oleh (Husna et al., 2022) tentang Implementasi Materi *Maharotul Kalam* dalam Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Perspektif ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf diketahui bahwa *maharotul kalam* pada pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Pati mengadakan tahap manajemen kurikulum dalam pembelajaran

bahasa Arab yaitu Pertama, perencanaan dengan menggunakan muhadatsah bentuk implementasinya debat bahasa Arab dan Pidato menggunakan bahasa Arab. Kedua, organisasi menggunakan buku al-kalam kitab Al-Arabiyyah Bayna Yadaik tujuan dari *maharotul kalam* ini adalah untuk pengembangan bakat santri. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung, audiolingual, elektif dan fasilitas yang memadai seperti *bi'ah*, *native speaker*, laboratorium dan kitab kuning. Keempat, evaluasi bentuk evaluasi dari pembelajaran bahasa Arab dengan *maharotul kalam* menggunakan *imtihan* (ujian) dan Munaqasyah.

Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Arab ini masih tergolong banyak terutama dalam pembelajaran di sekolah. Dari kenyataan yang saat ini terjadi bahasa Arab memiliki sedikit peminat bagi yang mempelajarinya dibandingkan dengan bahasa asing yang lainnya. Bahasa Arab juga dianggap sebagai musuh yang menakutkan bagi siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa bahasa Arab lebih rumit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lainnya terutama dalam keterampilan berbicara. Hal inilah yang masih menjadi tugas bagi guru untuk menemukan strategi yang tepat digunakan untuk siswa dalam meningkatkan salah satu keterampilan mempelajari bahasa Arab yaitu berbicara. Guru berperan penting untuk memilih strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab kendati untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin diraih dan sesuai dengan keadaan siswa dikelas sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab ialah bahasa yang tidak terpisahkan dengan umat Islam karena bahasa Arab digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran umat Islam. Selain itu, pada bidang keilmuan Islam para ulama terdahulu Bahasa Arab dijadikan acuan penulisan kitab-kitab sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi bahasa yang penting dipelajari umat Islam. Akan tetapi kebanyakan umat Islam beranggapan bahwa bahasa merupakan suatu hal yang sulit dipelajari dan perlunya pemahaman akan pentingnya belajar bahasa Arab. Keterampilan *maharotul kalam* (berbicara) merupakan suatu aspek yang krusial dalam mempelajari bahasa Arab sebab belajar bahasa asing akan mudah apabila berperan langsung ketika berkomunikasi. (Amir & Nurjannah, 2022)

Hasil observasi yang dilakukan di MTs. Husnul Khotimah diketahui bahwa para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab. Sesuai dengan empat keterampilan Bahasa Arab yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pengajar maupun pelajar yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan ini dilatih dan dibiasakan sejak siswa masuk dikelas 1 MTs. Siswa dibekali pengetahuan dasar bahasa Arab yang nantinya akan digunakan untuk menempuh mata pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan Islam di kelas 2 MTs. Mata Pelajaran tersebut yaitu Bahasa Arab, Al-Qur'an dan Hadis, Shorof dan Qowaid. Siswa juga diwajibkan menerapkan berbicara berbahasa Arab dan Inggris di aktivitas setiap hari. Namun, sangat disayangkan masih banyak siswa yang malas berbicara menggunakan bahasa Arab karena ada beberapa faktor.

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan keterampilan berbicara bermakna keterampilan dasar dalam proses pembelajaran dengan keterampilan *maharotul kalam* siswa mampu memahami dialek, pola pengucapan, struktur bahasa dan lain sebagainya. Dengan keterampilan *maharotul kalam* menjadikan siswa akan dapat lebih aktif berbicara menggunakan bahasa Arab. (Jufrih et al., 2023) Proses pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara memerlukan strategi pembelajaran yang mampu bermakna sebagai rancangan prosedural memuat respon yang dilakukan guru untuk menggapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran pada keterampilan berbicara yaitu

strategi rencana tindakan seperti penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan. (Ramadhan, 2019)

MTs. Husnul Khotimah Kuningan dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*maharotul kalam*) sebagai upaya guru dalam memfasilitasi siswa agar dapat berbicara bahasa Arab sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penulis memilih judul ini dikarenakan melihat siswa MTs Husnul Khotimah berdialog dengan teman serta guru menggunakan bahasa Arab. Melihat fenomena demikian, mendorong penulis untuk mengetahui lebih intens bagaimana strategi guru dalam meningkatkan *maharotul kalam* siswa serta mendalami apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi tersebut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan penelitian, yakni pendekatan studi kasus. JR. Raco, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. (J. Raco, 2018) Penelitian studi kasus ini bermakna sebuah model penelitian kualitatif yang mendetail mengenai individu atau sebuah unit sosial tertentu dengan kurun waktu tertentu. (Murdiyanto, 2020)

Penelitian ini dilakukan di MTs. Husnul Khotimah yang terletak di Jalan Manuskidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini melibatkan kepala unit bahasa MTs. Husnul Khotimah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, dan peserta didik Mts. Husnul Khotimah. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang membagi analisis data menjadi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. (Sugiyono, 2018) Hasil dari observasi ini menggambarkan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan *maharotul kalam* di MTs. Husnul Khotimah Kuningan.

## Hasil

Dalam bahasa Latin kata strategi disebut *strategia* yang berarti seni pemakaian rencana dalam menggapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat disebut juga sebuah model kegiatan pembelajaran yang dipilih dan dipakai guru secara analisis, sesuai dengan karakter siswa, keadaan sekolah, dan lingkungan sekitarnya juga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. (Nasution, 2017) Sedangkan menurut Muhammad Asrori mengungkapkan mengenai pengertian strategi adalah suatu garis besar haluan dalam berbuat untuk mencapai target yang telah ditentukan. (Asrori, 2013) Berdasarkan hasil penelitian dengan Ibu Badi'ah selaku kepala unit bahasa di MTs. Husnul Khotimah mengungkapkan bahwa strategi adalah segala kegiatan atau aktivitas didalam pembelajaran yang wajib dilakukan baik oleh guru ataupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

*Maharotul al-Kalam* adalah sebuah keterampilan yang secara bahasa sama dengan *speaking skill* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna sebagai keterampilan berbicara. Berbicara ialah kemampuan melafalkan bunyi-bunyi pengejaan atau kata untuk menggambarkan, menguratakan serta menyampaikan perasaan, gagasan dan pikiran. *Maharotul al-Kalam* merupakan keahlian individu dalam melafalkan pengejaan bunyi-bunyi berbahasa Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-kata dengan kaidah-kaidah kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. (Rahmaini, 2023)

*Maharotul kalam* merupakan keterampilan mengutarakan bunyi-bunyi ejaan atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran dalam bentuk ide, pandangan, keinginan, atau perasaan melalui lisan kepada lawan bicaranya. Didalam konteks bahasa Arab Maharah kalam ialah salah satu keahlian dasar dalam bahasa Arab.(Alfarisi & Septiawati, 2022) Menurut Ibu Syahidah pengertian *maharotul kalam* ialah keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kemampuan pengucapan kata-kata berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang baik dan benar.

### **Penerapan Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan *Maharotul kalam* di MTs. Husnul Khotimah Kuningan**

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Badi'ah selaku kepala unit bahasa di MTs. Husnul Khotimah mengungkapkan bahwa kompetensi yang ingin diraih dalam pembelajaran bahasa Arab ini yang paling utama bukan hanya dari kemampuan menulis, dan membaca dengan nilai yang baik di kelas namun, yang lebih utama dalam pembelajaran bahasa asing adalah bagaimana siswa mampu memahami dan berkomunikasi dengan keterampilan berbicara yang dimiliki dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Syahidah sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing tujuan utamanya ialah agar siswa dapat berdialog dengan bahasa tersebut secara perkataan maupun tulisan. Adapun dalam terwujudnya kompetensi yang ingin diraih perlunya pemilihan strategi yang pas dan cocok dengan keperluan siswa di MTs. Husnul Khotimah.

Penerapan strategi guru bahasa Arab di MTs. Husnul Khotimah ini dilaksanakan secara formal dan nonformal yang dilakukan di dalam kelas dan di diluar kelas. Hal ini mempunyai tujuan sebagai latihan siswa dalam menguasai keterampilan *maharotul kalam*. Strategi guru bahasa Arab yang termasuk kedalam kegiatan formal yang dilaksanakan didalam kelas terdiri dari pemberian mufrodat dan latihan *maharotul kalam* melalui materi-materi di buku yang sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan strategi di luar kelas atau nonformal terdiri dari kegiatan pembiasaan berbahasa, *mahkamah lughah*, *muhadharah*, dan games berbahasa menggunakan bahasa Arab.

Berikut ini adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai penerapan strategi guru Bahasa Arab dalam meningkatkan *maharotul kalam* di MTs. Husnul Khotimah berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan responden antara lain:

#### **Pemberian Mufrodat**

Pada penerapannya pelaksanaan pemberian *mufrodat* ini digolongkan menjadi tiga tingkatan sesuai dengan level kelas di madrasah. Pada level kelas tujuh pemberian mufrodat dilaksanakan dengan mendengarkan dan menirukan bacaan atau mendatangkan sampel atau benda aslinya. Pada level kelas delapan pemberian mufrodat dilaksanakan dengan mendengarkan dan menirukan bacaan, kemudian guru memberitahukan akar kata dan bentuknya (kata yang mengalami perubahan). Pada level kelas sembilan pemberian *mufrodat* dilaksanakan dengan guru memberikan sinonim dan antonim kata kemudian siswa mencari makna dari *mufrodat* yang dimaksud. Siswa kemudian diminta untuk maju kedepan kelas menyebutkan dan memberikan contoh kalimat dari *mufrodat* yang disediakan.

Tujuan pemberian *mufrodat* ini bertujuan sebagai berikut:(Mustofa et al., 2016)

- a. Memberitahukan *mufrodat* baru untuk siswa, baik melalui bahan buku cetak ataupun *fahmul masmu'*

- b. Latihan untuk siswa agar dapat mengucapkan *mufrodat* tersebut dengan baik dan benar yang akan membimbing siswa kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik
- c. Mengerti definisi *mufrodat*, baik secara kelompok kata (denotasi) maupun berdiri sendiri (leksikal) atau digunakan dengan frasa tertentu.
- d. Dapat menggambarkan dan menggunakan *mufrodat* itu untuk berekspresi secara lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

### **Pembiasaan Lingkungan Berbahasa**

Lingkungan bahasa adalah faktor yang membantu siswa dalam memperoleh bahasa maupun mempelajari bahasa. Dua hal tersebut mampu meningkat dengan baik saat lingkungan memfasilitasi persediaan bahasa baik dari unsur bahasanya ataupun keterampilan bahasanya. Dengan demikian interaksi antara siswa dengan lingkungannya akan terjalin dengan baik. (Rosyid, 2020) Lingkungan dapat mendukung dan mendorong siswa untuk memperoleh suatu bahasa yang didapatkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan bahasa dapat diciptakan dengan adanya dukungan dari pihak yang paham dan memberikan perhatian lebih, serta dibantu dengan sarana dan prasarana yang bagus dan bimbingan tenaga ahli dengan demikian akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa untuk keterampilan *maharotul kalam* dengan efektif dan efisien. (Putri, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu badi'ah dan siswa kelas 8 menuturkan bahwa pembiasaan berbahasa ini merupakan strategi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan *maharotul kalam* siswa dikarenakan juga berfungsi sebagai sarana berlatih dan dilaksanakan setiap harinya di lingkungan madrasah dan asrama. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan berbahasa ini antara lain:

- a. Siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-seharinya dengan tujuan agar siswa terbiasa berdialog memakai bahasa Arab. Kegiatan ini didukung dengan guru-guru dan pihak asrama yang juga dianjurkan berbahasa Arab sebagai bentuk sarana pendukung siswa dalam melaksanakan pembiasaan ini.
- b. Pemasangan sarana banner-banner berisi *mufrodat* bahasa Arab, hiwar berbahasa Arab yang berkaitan dengan percakapan yang sesuai dengan tempat tersebut. Banner ini dipasang di kelas dan setiap sudut lingkungan madrasah dan asrama. Banner ini bertujuan sebagai acuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dan agar dapat menambah kosakata siswa dalam berkomunikasi di lingkungannya.
- c. Kegiatan pembacaan *mufrodat* yang dilaksanakan setiap pagi dan petang. Kegiatan ini merupakan pengulangan *mufrodat* yang telah diberikan di kelas. Tujuan dari kegiatan pembacaan *mufrodat* ini siswa dengan metode *istima'* menjadi hafal kosakata berbahasa Arab yang baik dan benar pelafalannya.
- d. Segala bentuk pengumuman yang diberikan menggunakan Bahasa Arab. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu memahami dan terbiasa memahami percakapan berbahasa Arab. Sehingga siswa memiliki respon yang cepat ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab.

### **Mahkamah Lughah**

Dalam kegiatan pembiasaan berbahasa kedisiplinan di area madrasah sangat penting. Mahkamah ini diadakan sebagai bentuk kedisiplinan siswa dalam berbahasa dan menciptakan lingkungan berbahasa. Mahkamah ini merupakan pemberian sanksi

kepada siswa yang melanggar bahasa saat berkomunikasi baik di lingkungan kelas maupun diluar kelas. Tujuan dari diadakannya mahkamah ini adalah untuk mengontrol dan mengevaluasi kedisiplinan siswa dalam menggunakan bahasa juga sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya agar tidak tercatat pada kegiatan mahkamah lughah ini.

### **Muhadharah**

*Muhadharah* merupakan kegiatan latihan berpidato dihadapan siswa yang rutin dilaksanakan dalam satu pekan pada malam Kamis. Menurut Habibia Adama dalam buku Syakir Asmuni kegiatan *muhadharah* biasanya diisi dengan khitobah merupakan pengetahuan yang membincangkan dan menelaah tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan seni kemampuan berbicara (berceramah). (Adama & Mufidah, 2022) Sedangkan menurut Hadi Rumpoko *muhadharah* ini dapat dimaksud sebagai pidato, yaitu pengepresian pikiran dalam bentuk perkataan yang dituju kepada orang banyak, atau rancangan yang sudah dipersiapkan di depan publik dengan tujuan agar pendengar mengerti, memahami, menyetujui, serta dengan harapan mau merealisasikan apa yang telah mereka dengarkan. (Rumpoko, 2012) *Muhadharah* berbahasa Arab sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Arab siswa baik dari segi keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan mendengar. Karena pada kegiatan tersebut siswa ditekankan untuk mendengar dan memahami serta menyimpulkan isi dari pidato yang dibawakan, kemudian siswa wajib menulis dengan baik dan benar teks *muhadharah* yang akan dibawakan, dan siswa ditekankan mampu membaca dengan tata bahasa yang baik dan benar menggunakan bahasa Arab. (Adama & Mufidah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu Badi'ah kegiatan *muhadharah* ini terdiri dari rangkaian kegiatan pidato berbahasa yang terdiri dari pembukaan oleh MC, tilawah dan sari tilawah, khitobah berbahasa Arab yang dibawakan oleh siswa, hiburan dan kemudian penutup. Pada kegiatan *muhadharah* ini semua rangkaian kegiatannya dilakukan menggunakan Bahasa Arab, termasuk MC, sari tilawah dan hiburan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa dalam berbicara didepan umum, juga melatih keterampilan *maharotul kalam* siswa.

### **Games Berbahasa**

Adapun kegiatan yang bersifat tahunan yaitu kegiatan games berbahasa berbentuk festival bahasa yang sengaja dibuat dengan tujuan menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan sebagai sarana siswa dalam berlatih dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Pada games berbahasa ini biasanya berisi lomba-lomba yang diikuti siswa madrasah tsanawiyah dari seluruh level. Lomba yang diberikanpun sangat bervariasi seperti *khitobah* antar kelas, *taqdimul qishah* yang didukung dengan kostum-kostum menarik, drama singkat antar kelas, hingga games hiburan seperti fashion show yang biasanya siswa memperkenalkan dirinya dan menampilkan bakatnya menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini masih terus dilaksanakan karena dalam penerapannya kegiatan ini mampu menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan *Maharotul kalam* di MTs. Husnul Khotimah Kuningan**

### **Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan penerapan strategi guru bahasa Arab ini ditemukan beberapa faktor yang mendukung jalannya kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu Badi'ah selaku ketua unit bahasa di MTs. Husnul Khotimah Kuningan dan Ibu Syahidah selaku guru mata Pelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yaitu:

1. Lingkungan yang mendukung  
Lingkungan yang mendukung dapat berupa sarana dan prasarana yang mampu menunjang jalannya kegiatan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan seluruh warga sekolah yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan keterampilan *maharotul kalam* di lingkungan madrasah.
2. Aturan yang dibuat dan ditaati oleh seluruh warga sekolah  
Aturan madrasah dalam penggunaan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari mampu mewujudkan terciptanya lingkungan yang mendukung siswa untuk melakukan komunikasi menggunakan bahasa Arab. Aturan ini bertujuan agar siswa tidak merasa leluasa untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Dengan dibuatnya aturan oleh pihak madrasah membuat siswa akhirnya merasa terpaksa akan berbicara menggunakan bahasa Arab.
3. Kerjasama seluruh warga sekolah  
Dalam berjalannya suatu strategi diperlukannya kerjasama dari seluruh pihak yang terlibat. Begitupun pada pelaksanaan kegiatan ini, perlunya kerjasama dari seluruh pihak madrasah baik guru, pihak asrama, pihak OSIS, bahkan siswa harus memiliki komitmen yang sama dalam mewujudkan terciptanya lingkungan berbahasa yang mampu meningkatkan keterampilan *maharotul kalam* siswa.
4. Komitmen dari siswa  
Adanya kesadaran siswa dalam berkomitmen bahwa mereka membutuhkan keterampilan mampu berbahasa asing ini untuk kehidupan masa depan sehingga siswa menuntut diri mereka untuk bisa berbahasa asing. Target minimal yang diharapkan guru kepada siswa adalah agar siswa meminimalisir diri mereka agar tidak tercatat di dalam kegiatan *mahkamah lughah*.
5. Kegiatan yang menarik minat siswa dalam berbahasa  
Siswa merasa tertarik mempelajari suatu bahasa apabila didalam pembelajaran yang diajarkan guru tidak bersifat monoton dan formal. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab yang berbentuk permainan atau bermain drama dibandingkan dengan pembelajaran dikelas saja.

### **Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi penghalang atau penghambat keberhasilan program yang telah direncanakan tersebut. Faktor penghambat tersebut disampaikan melalui wawancara yang telah dilaksanakan dengan Ibu Syahidah, dan siswa MTs. Husnul Khotimah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran diri siswa mengenai pentingnya mempelajari bahasa asing.  
Problematika pada pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya pembelajaran bahasa asing. Siswa merasa bahwa mempelajari bahasa asing bukanlah suatu kewajiban dan kebutuhan yang akan mereka butuhkan dimasa depan sehingga mereka mempelajarinya hanya untuk mendapatkan nilai akademik saja.
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab karena dinilai sulit.  
Siswa menilai dalam mempelajari bahasa Arab ini lebih sulit dibandingkan dengan mempelajari bahasa Inggris. Siswa merasa bahasa Arab merupakan bahasa yang banyak kosa katanya dan bingung dalam perubahan kata pada kalimatnya sehingga mereka menilai bahasa Arab sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa yang lainnya. Pada faktor ini perlunya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan efisien seperti pada kegiatan pemberian *mufrodat* dan pengulangannya di asrama pada pagi dan sore hari untuk memperkenalkan siswa kosakata yang baru dan intonasi dalam pelafalannya untuk meminimalisir kesalahan maknanya.
3. Siswa merasa malu ketika salah mengucapkan bahasa Arab dengan tata kalimat yang salah.  
Siswa merasa ketika mengucapkan kalimat menggunakan bahasa Arab mereka khawatir salah dalam penyusunan kalimat menggunakan bahasa Arab dan menyebabkan lawan bicara mereka tidak mengerti. Kekhawatiran ini menjadi permasalahan yang menyebabkan santri lambat dalam menguasai bahasa Arab. Pada penyelesaiannya guru memberikan motivasi terhadap siswa ketika pembelajaran agar siswa sering berlatih dan kesalahan dalam mengucapkan dapat menjadi pembelajaran.
4. Faktor lingkungan yang mempengaruhi bahasa Indonesia gaul lebih menarik.  
Siswa yang tidak berbahasa terpengaruh oleh bahasa Indonesia yang sedang banyak digunakan atau tren di masyarakat kemudian tersebar dari mulut ke mulut oleh sesama siswa. Para siswa yang tidak menggunakan bahasa ini kemudian beranggapan bahwa bahasa Indonesia yang sedang tren di masyarakat lebih menarik untuk digunakan berkomunikasi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi guru bahasa Arab di MTs. Husnul Khotimah ini dilaksanakan secara formal dan nonformal yang diterapkan di dalam di luar kelas. Strategi guru bahasa Arab yang termasuk kedalam kegiatan formal yang dilaksanakan di dalam kelas terdiri dari pemberian *mufrodat* dan latihan *maharotul kalam* melalui materi-materi di buku yang sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan strategi di luar kelas atau nonformal terdiri dari kegiatan pembiasaan berbahasa, *mahkamah lughah*, *muhadharah*, dan games berbahasa menggunakan bahasa Arab. Tujuan dari penerapan strategi ini yang dilaksanakan ini adalah bagaimana siswa mampu memahami dan berkomunikasi dengan keterampilan berbicara yang dimiliki dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Syahidah sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing tujuan utamanya ialah agar siswa dapat berdialog dengan bahasa tersebut secara perkataan maupun tulisan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan strategi guru dalam meningkatkan *maharotul kalam* di MTs. Husnul Khotimah ini adalah faktor lingkungan yang mendukung, adanya aturan yang dibuat dan ditaati oleh seluruh warga sekolah, kemudian adanya kerjasama seluruh warga sekolah dalam mewujudkan terciptanya lingkungan berbahasa, kegiatan yang menarik minat siswa dalam berbahasa serta adanya komitmen siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Kemudian faktor penghambat yang dialami guru dan siswa adalah kurangnya kesadaran diri siswa mengenai pentingnya mempelajari bahasa asing, siswa kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab, Siswa merasa malu ketika salah dalam mengucapkan bahasa Arab dengan tata kalimat yang salah, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi bahasa Indonesia tren lebih menarik dibandingkan dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

### Daftar Pustaka

- Adama, H., & Mufidah, N. (2022). *Muhadharoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Kalam Santri PP Nurul Hakim Kediri Lombok Barat*. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(2).
- Alfarisi, S., & Septiawati, A. (2022). *Kesesuaian Pencapaian Pembelajaran Maharah Kalam pada Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab JSIT Dengan CEFR*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2).
- Amir, N., & Nurjannah. (2022). *Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA*. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–63.
- Andriani, A. (2015). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan islam*. *Ta'allum*, 3(1).
- Asrori, M. (2013). *Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2).
- Bambang, Tanjung, I., Ritonga, D. H., Hasibuan, L. P., & Pohan, A. H. (2023). *Planning and Strategies for Maharah al-Kalam Learning Arabic Language in Madrasah*. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 91–100. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i1.457>
- Cahaya Setiadi, A., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br Maha4, M. (2023). *Bi'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills*. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Kebahasaan*, 7(1).
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Husna, M. A., Inayah, Mubarak, F., Taufiqurrahman, & Qomariyah, L. (2022). *Implementasi Materi Maharah Al-Kalam dalam Tranformasi Kurikulum Bahasa Arab Perspektif ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf*. *Imla*, 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v7i1.485>
- J. Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.
- Jufrih, D. A., Zilsafil, Z. I., Bahruddin, U., & Asmu'i, A. S. (2023). *Teacher's Attempt In Improving Students' Maharoh Kalam: Strategies, Programs, And Its Problems*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i1.9272>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis Pentingnya Keyterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV Kelas di SDN Gondrong 2*. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2).
- Mukminin, A., Hanun, A., & Zaini, A. (2022). *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. *Lahjah Arabiyah*, 3(2).

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mustofa, B., Hamid, A., & Muslimin, I. (2016). *Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab* (4th ed.). UIN-Maliki Press.
- Nafisah, Z. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab Melalui Media Gambar*. *Laguage: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Pane, A. (2018). *Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1).
- Putri, N. (2013). *BI'AH 'ARABIYAH*. *Al-Ta'lim*, 1(5).
- Rahmaini. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1625–1634. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2506>
- Ramadani, C., & Sutriyani. (2023). *Arabic Language Learning Management Strategy in Madrasah*. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Laguage Journal*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/afl.v3i1.3958>
- Ramadhan, M. R. (2019). *Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Universitas Negeri Malang.
- Rosyid, M. F. (2020). *Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan*. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.
- Rumpoko, H. (2012). *Panduan Pidato Luar Biasa*. Yogyakarta: Megabooks.
- Samal, S. (2020). *Keterampilan Berbicara (Maharah Al- Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan III TA. 2016/2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*. *Kuttab : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.